

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP HANG TUAH  
MANADO**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**FITRIANINGSIH NASARU**  
NIM: 20223112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO**

**2025**

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan dibawah ini saya :

Nama : Fitriainingsih Nasaru  
NIM : 20223112  
Tempat Tanggal Lahir : Manado, 10 Agustus 1994  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Perum Helena Matungkas Blok Sakura 30  
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam  
dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual  
Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah adalah hasil karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, plagiat, tiruan atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 23 April 2025



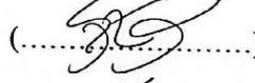
*Fitriainingsih Nasaru*  
**Fitriainingsih Nasaru**  
NIM: 20223112

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado” yang disusun oleh **Fitrianingsih Nasaru**, NIM: 20223112, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Kamis, 27 Maret 2025 bertepatan dengan 27 Ramadhan 1446 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 22 April 2025 M  
23 Syawal 1446 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	
Sekretaris	: Abrari Ilham, M.Pd	
Penguji I	: Ismail K. Usman, M.Pd.I	
Penguji II	: Wadan Y. Anuli, M.Pd	
Pembimbing I	: Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I	
Pembimbing II	: Abrari Ilham, M.Pd	

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



## KATA PENGANTAR



Segala pujisyukur kehadirat *Allah Subhanahu wa ta'ala.*, Tuhan yang maha segalagalanya, Atas karunianya Karya tulis ilmiah dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado” ini dapat terselesaikan. Semoga atas Izin *Allah Subhanahu wa ta'ala.*, karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan manapun. Demikian pula shalawat serta salam kepada *Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa salam*, kepada keluarganya, sahabatnya, dan Insya Allah Rahmat-Nya bisa sampai kepada kita semua selaku Umat-Nya.

Dalam Penulisan Karya tulis ilmiah ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, namun berkat pertolongan *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya Karya Tulis ilmiah ini dapat diselesaikan meskipun karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Dan tidak lupa pula, menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ahmad Rajafi, M.H.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

3. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Ishak Talibo, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Kerjasama dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Ismail K. Usman, M.Pd.I dan Abrari Ilham M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi (Program Studi) Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Keseluruhan tenaga kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang sudah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi di kampus.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Manado beserta stafnya yang membantu penulis dalam pencarian referensi buku.
9. Dosen PA (Penasehat Akademik) yang dari semester awal hingga akhir ini tetap membantu perkuliahan penulis.

10. Kepala sekolah dan guru-guru di SMP Hang Tuah Manado yang telah menerima peneliti dalam rangka menyelesaikan penelitian untuk karya tulis ilmiah ini.

11. Kedua Orangtua tercinta Bapak Fachrudin Nasaru dan Ibu Selfy Cherly Sanger yang telah memberikan dukungan dan doa tanpa henti. Semoga Allah membalasnya dengan surga.

12. Dan kepada semua pihak keluarga, sahabat yang membantu penulis hingga terselesainya karya ilmiah (Skripsi) ini.

Semoga Allah *Subhanahu wa ta'ala.*, membalas semua kebaikan dari semua pihak yang sudah berpartisipasi.

Manado, 2025  
Penulis,



**Fitriani Nasaru**  
NIM: 20223112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	3
C. Pengertian Judul .....	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>7</b>
A. Peran Guru Agama Islam.....	7
B. Kecerdasan Spiritual .....	11
C. Penelitian Dahulu Yang Relevan .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Jenis dan Pendekatan.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Sumber Data .....	28
D. Metode Pengumpulan Data .....	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Penguji Keabsahan Data .....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	34

B. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado.....	38
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado.....	42
C. Pembahasan dan Implikasi.....	49
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	34
Tabel 4.2.....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Daftar Informan Kunci
4. Pedoman Wawancara
5. Dokumentasi
6. Identitas Penulis

## **ABSTRAK**

Nama : Fitriainingsih Nasaru  
NIM : 20223112  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado

---

---

Skripsi ini meneliti tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado. Kecerdasan Spiritual ini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan kehidupan dan membangun kesadaran akan nilai-nilai, moral, serta etika dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data. Dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Berdasarkan Hasil penelitian, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado, memainkan peran strategis dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui berbagai pendekatan, antara lain: secara langsung (Guru PAI menjelaskan secara langsung tentang konsep kejujuran dalam islam dengan menggunakan dalil Al-Quran dan Hadits), keteladanan (mendorong peserta didik untuk menunjukkan sikap santun dan jujur), pembinaan ibadah (melaksanakan tadzkir setiap hari Senin pagi), pembelajaran kontekstual (peserta didik melaksanakan amal bakti ke panti asuhan setiap bulan ramadhan), dan pendekatan personal (guru PAI mengadakan sesi konsultasi bagi siswa yang mengalami masalah). Beberapa indikator kecerdasan spiritual yang meningkat pada peserta didik berdasarkan penelitian ini meliputi: kesadaran diri, kepekaan sosial, kemandirian spiritual, dan kemandirian reflektif. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado, yaitu faktor pendukung diantaranya, dukungan dari pihak sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana keagamaan, motivasi dan kompetensi guru pendidikan agama Islam, peran orangtua dan lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat diantaranya, kurangnya kesadaran dan dukungan dari orangtua, pengaruh lingkungan sekitar yang negatif, tantangan dalam proses pembelajaran, dan kurangnya penguatan dalam implementasi di sekolah.

Kata Kunci : Guru Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan Spiritual.

## ABSTRACT

Name of the Author : Fitriyaningsih Nasaru  
Student Id Number : 20223112  
Faculty : Tarbiyah and Teaching Science  
Study Program : Islamic Religious Education  
Thesis Title : The Role of Islamic Religious Education Teachers in  
Instilling Students' Spiritual Intelligence at Hang Tuah  
Manado Junior High School

---

This thesis examines the role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Spiritual Intelligence in Students at Hang Tuah Manado Junior High School. Spiritual intelligence is an important aspect in the character building of students, especially in facing the challenges of life and building awareness of values, morals, and ethics in everyday life. This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in instilling students' spiritual intelligence at Hang Tuah Manado Junior High School and to find out what are the supporting and inhibiting factors of Islamic religious education teachers in instilling students' spiritual intelligence at Hang Tuah Manado Junior High School. This research uses a qualitative method by collecting data. In collecting data related to the object under study, the data collection techniques used are observation, interview, and documentation. Based on the results of the study, the role of Islamic Religious Education Teachers in Instilling Spiritual Intelligence of Students at Hang Tuah Manado Junior High School, plays a strategic role in instilling students' spiritual intelligence through various approaches, including: direct (PAI teachers explain directly about the concept of honesty in Islam by using the arguments of the Al-Quran and Hadith), exemplary (encouraging students to show polite and honest attitudes), fostering worship (carrying out tadzkir every Monday morning), contextual learning (students carry out charity work to orphanages every Ramadan), and personal approach (PAI teachers hold consultation sessions for students who experience problems). Some indicators of increased spiritual intelligence in students based on this research include: self-awareness, social sensitivity, spiritual independence, and reflective independence. Supporting and inhibiting factors for Islamic religious education teachers in instilling students' spiritual intelligence at Hang Tuah Manado Junior High School, namely supporting factors including support from the school, availability of religious facilities and infrastructure, motivation and competence of Islamic religious education teachers, the role of parents and the family environment. While inhibiting factors include lack of awareness and support from parents, negative environmental influences, challenges in the learning process, and lack of reinforcement in implementation at school.

**Keywords:** *Islamic Religious Education Teacher, Spiritual Intelligence.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa mereka. Mereka bukan hanya pengajar, tetapi juga pemimpin spiritual yang memberikan contoh dan membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai Islam secara mendalam. Namun, dalam praktiknya, implementasi peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan dan kendala.

Di tengah dinamika masyarakat modern yang serba cepat dan beragam, siswa sering kali terpapar pada pengaruh-pengaruh negatif yang dapat mengganggu perkembangan spiritual mereka. Disamping itu, terbatasnya pemahaman dan kompetensi guru dalam memahami serta menghadapi berbagai tantangan spiritual yang dihadapi siswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual. Dalam kurun waktu 2020 – 2022, tercatat kasus Anak Berhadapan dengan Hukum berjumlah 2.338 Anak Pelaku yang terdiri dari laki – laki sebanyak 2.271 anak dan perempuan sebanyak 67 anak yang ditangani oleh BPHN melalui 619 OBH yang terakreditasi oleh BPHN. Adapun tiga kasus teratas yang banyak melibatkan Anak Berhadapan dengan Hukum, terkait dengan pencurian 838 kasus, penyalahgunaan

narkotika 341 kasus, dan kasus lain-lain semisal pornografi, perundungan, hingga kecelakaan lalu lintas.<sup>1</sup>

Remaja yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi akan dapat menyelesaikan persoalan prososial didalam dirinya dan remaja yang memiliki kematangan emosi yang tinggi akan cenderung berperilaku optimis, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri, sehingga ketika remaja memiliki kecerdasan spiritual dan kematangan emosi yang tinggi maka remaja mampu berperilaku menyesuaikan diri dengan baik sesuai yang diharapkan. Maka sebaliknya jika kecerdasan spiritual dan kematangan emosi rendah akan timbul perilaku yang prososial, tidak bertanggungjawab serta kurang percaya diri sehingga terjadi kegagalan penyesuaian diri pada remaja.<sup>2</sup>

Oleh karena itu, penelitian tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang peran guru dalam konteks ini, dapat diidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan spiritual peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa mereka, serta faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi peran tersebut.

---

<sup>1</sup> BPHN “Mengasuh”: Ini Jenis Tindak Kejahatan dan Kriminal Anak yang Menjadi Fokus BPHN untuk Dicegah, Media Elektronik, [bphn.go.id](https://bphn.go.id), 17 Maret 2023, <https://bphn.go.id/publikasi/berita/2023031708412683/bphn-mengasuh-ini-jenis-tindak-kejahatan-dan-perilaku-kriminal-anak-yang-menjadi-fokus-bphn-untuk-dicegah> (25 Maret 2024)

<sup>2</sup> Julia Aridhona, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja*, (Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah. No 3 Vol 9 Tahun 2017), h. 230

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih holistik dan berorientasi pada pembentukan karakter spiritual generasi muda.

## **A. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mengkaji tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado. Oleh karena itu dirumuskan beberapa pertanyaan peneliti sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?

### **2. Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah dalam beberapa aspek, diantaranya:

- a. Penelitian ini dilakukan di SMP Hang Tuah Manado, dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik sekolah dan peserta didik.
- b. Penelitian akan membahas aspek-aspek kecerdasan spiritual yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama Islam, termasuk pemahaman

tentang nilai-nilai Islam, praktik ibadah, dan pengembangan hubungan spiritual dengan Allah SWT.

- c. Penelitian akan mengidentifikasi peran-peran khusus yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual, seperti pengajaran langsung, bimbingan spiritual, dan contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Penelitian akan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual, termasuk faktor internal dan eksternal.

## **B. Pengertian Judul**

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado.

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru pendidikan agama Islam merujuk pada peran yang dimainkan oleh guru yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam konteks sistem pendidikan formal. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam mengembangkan pemahaman dan praktik agama Islam peserta didik. Peran guru pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada penyampaian materi ajar, tetapi juga mencakup aspek-aspek seperti membimbing, memotivasi, dan

memberikan contoh teladan dalam praktik keagamaan.

## **2. Kecerdasan Spiritual Peserta Didik**

Kecerdasan spiritual peserta didik merujuk pada konsep yang melibatkan pengembangan aspek spiritual dari peserta didik dalam konteks pendidikan. Kecerdasan spiritual merupakan dimensi penting dari kecerdasan yang melampaui aspek kognitif dan emosional, dan mencakup pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai, tujuan hidup, dan hubungan dengan Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan spiritual mengacu pada kemampuan peserta didik untuk mengenali, memahami, dan mengaktualisasikan dimensi spiritual dalam kehidupan mereka sehari-hari, serta menjalin hubungan yang bermakna dengan sesama dan alam semesta. Ini melibatkan kesadaran akan nilai-nilai moral, etika, serta kebermaknaan dalam kehidupan.

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

## **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat membantu dalam memperdalam pemahaman konsep kecerdasan spiritual dan bagaimana konsep ini dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, hal ini dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori dan pemikiran dalam bidang pendidikan Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kurikulum, metode pengajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam merancang kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif.
- c. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi dorongan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pendidikan spiritual peserta didik. Hal ini dapat membuka peluang bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang dapat memberikan kontribusi lebih lanjut bagi perkembangan pendidikan Islam.

## BAB II KERANGKA

### TEORI

#### A. Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencariannya, profesinya) mengajar.<sup>3</sup>

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau di dalam kelas.<sup>4</sup> Guru pendidikan agama Islam ialah merupakan figure seorang pemimpin yang mana disetiap perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bias menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.<sup>5</sup>

Guru adalah salah satu komponen yang dalam lembaga pendidikan, baik itu sekolah ataupun madrasah. Kehadiran guru menjadi sangat penting dan memiliki posisi pada garda terdepan dalam suksesnya pelayanan pendidikan, peningkatan kualitas pelayanan dan pencapaian tujuan pendidikan.<sup>6</sup>

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 sebagai berikut:<sup>7</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 377

<sup>4</sup> Ahmad Barizi & Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 142

<sup>5</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988), h. 170

<sup>6</sup> Momon Sudarman, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 103

<sup>7</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1, h.2

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, bersamaan dengan tuntutan menjaga hubungan dan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>8</sup>

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>9</sup> Peran guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan kependidikan, sebab seorang guru adalah kunci utama terhadap keberhasilan pendidikan.<sup>10</sup>

Peran guru dalam pembentukan karakter bangsa yang harus diperhatikan dan diamalkan oleh seorang pendidik, yaitu:<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 196

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 29

<sup>10</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 128

<sup>11</sup> Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 228-229.

- a. Guru sebagai pendidik; bertugas untuk mendidik peserta didik, ia merupakan tokoh penting dalam membentuk karakter seseorang di masa depan. Guru menjadi tokoh yang menanamkan nilai-nilai terpuji bagi siswa, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi benar dan menjelaskan apa yang harus dan tidak harus dilakukan
- b. Guru sebagai pengajar; membuat peserta didik yang semula tidak tahu akan sesuatu menjadi tahu. Guru adalah sumber pengetahuan bagi siswanya. Seorang guru harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu pada peserta didik, jangan sampai melemahkan mental siswa dengan tidak menghargai atau mempermalukannya ketika bertanya tentang banyak hal.
- c. Guru sebagai motivator; seorang guru harus bisa menjadi motivator untuk siswanya, menjadi sumber inspirasi, menjadi pendukung ketika peserta didik mendapat masalah dalam pembelajaran atau urusan lain. Guru harus membangun komunikasi yang baik dengan siswanya, sebab dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan percaya diri untuk mengemukakan ide atau pendapatnya.
- d. Guru sebagai sumber belajar; berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran, seorang guru harus menguasai materi ajarnya sehingga guru dapat berperan baik sebagai sumber belajar peserta didiknya.
- e. Guru sebagai fasilitator; berperan sebagai pemberi layanan agar memudahkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai dengan maksimal.

- f. Guru sebagai demonstrator; peran untuk memperlihatkan kepada siswa hal-hal yang berkaitan dengan materi ajar dan membuat siswa lebih tahu dan paham tentang pesan yang disampaikan.
- g. Guru sebagai pembimbing; seorang guru harus tahu dan paham tentang keunikan/perbedaan yang dimiliki setiap siswa sehingga guru dapat berperan dengan baik dalam konteks peran guru sebagai pembimbing.
- h. Guru sebagai evaluator; yaitu seorang guru berperan dalam pengumpulan data keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Ini berfungsi untuk menentukan kemampuan siswa dalam menyerap materi ajar dan menentukan keberhasilan guru dalam proses kegiatan yang di programkan.

### **3. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru merupakan orang yang “digugu” (dipatuhi) dan ditiru, banyak istilah untuk menyebut guru yang menjadi tugas dan fungsi guru. Eksistensi (keberadaan) guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan apapun. Terutama masalah figur dan keteladanannya, hal ini mengingatkan guru bukan hanya sekedar transfer ilmu saja melainkan lebih dari itu dalam konsep islam adalah sebagai penginternalisasian nilai yang bersumber dari ajaran islam. Dalam islam sosok guru juga harus memahami karakteristik peserta didik sehingga pembelajarannya sesuatu dengan kebutuhan jiwa anak didik. Karenanya dari setiap guru dituntut memiliki berbagai ilmu pengetahuan kecakapan baik kepribadian maupun seperangkat ilmu yang mendukung

kelancaran tugas dan fungsinya sebagai pencerah dan pembina jasmani dan rohani siswa.<sup>12</sup>

Guru pendidikan agama Islam merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik, serta bertanggung jawab terhadap Allah Swt. Tugas guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam
- b. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
- c. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- d. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>13</sup>

## **B. Kecerdasan Spiritual**

### **1. Definisi Kecerdasan Spiritual**

*Intelligence* dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan inteligensi atau kecerdasan, yang semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.<sup>14</sup> Inteligensi berasal dari kata latin “*intelligere*” yang berarti menghubungkan atau menyatakan satu sama lain (*to organize, to relate, to bind, together*). *Intelligence* merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), h. 45-50

<sup>13</sup> Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981), h. 34

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 58

<sup>15</sup> Thomas R Hoerr, *Buku Kerja Multiple Intelligence*, (Bandung: Pustaka Mizan, 2007), h. 11

Kecerdasan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan sukses gagalnya peserta didik dalam belajar. Peserta didik yang mempunyai taraf kecerdasan rendah atau di bawah normal sukar diharapkan bermotivasi tinggi. Tetapi tidak ada jaminan bahwa dengan taraf kecerdasan tinggi seseorang secara otomatis akan sukses belajar di sekolah.<sup>16</sup> Kecerdasan seseorang semestinya bisa ditilik tiga hal; *Pertama*, kecakapan mengkoordinasikan apa yang dilakukan serta fikiran. *Kedua*, kecakapan merubah arah dari suatu fikiran serta tindakan. *Ketiga*, kecakapan dalam mengkritisi sebuah pikiran dan apa yang sudah dilakukan sendiri.<sup>17</sup>

Kecerdasan merupakan salah satu anugerah yang diberikan Allah kepada manusia dan menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasan yang dimilikinya, manusia dapat terus-menerus mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks.<sup>18</sup>

Kecerdasan berasal dari kata “kecerdasan”, yang secara harfiah berarti perkembangan akal dan pikiran yang sempurna, serta pikiran yang cerdas dan tajam, selain cerdas juga dapat merujuk pada perkembangan fisik yang sempurna seperti kesehatan dan kekuatan fisik.<sup>19</sup> Pengertian spiritual berasal dari kata Spirit yang dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa lain “*spiritus*”, yang

---

<sup>16</sup> Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 89

<sup>17</sup> Muhammad Yaumi, *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 187

<sup>18</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta: Pranedamedia Group, 2016), h.18

<sup>19</sup> W. J. S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h. 211



sungguh dia telah meraik kebaikan dunia akhirat. Dan tidak ada yang bisa mengambil pelajaran dari hikmah-hikmah Al-Qur'an dan wahyu kecuali orang-orang yang memiliki akal sehat.<sup>24</sup>

## 2. Indikator Kecerdasan Spiritual

Ciri-ciri orang yang kecerdasan spiritual berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Tingkat kesadaran yang tinggi. Bagian terpenting dari kesadaran diri ini mencakup usaha untuk mengetahui batasan wilayah yang nyaman untuk dirinya sendiri, banyak tahu tentang dirinya.
- b. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu menyesuaikan diri secara spontan dan aktif untuk mencapai hasil yang baik.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan. Mampu menangani dan menentukan sikap ketika situasi yang menyakitkan atau tidak menyenangkan.
- d. Kemampuan untuk menghadapi dan melewati rasa sakit. Mampu memandang kehidupan yang lebih besar sehingga mampu menghadapi dan memanfaatkan serta melewati kesengsaraan dan rasa sakit serta memandangnya sebagai suatu visi dan mencari makna dibalikny.
- e. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu. Seseorang yang kecerdasan spiritualnya tinggi akan mengetahui bahwa dia merugikan orang lain maupun merugikan diri sendiri.
- f. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.

---

<sup>24</sup> Tafsir Al-Wajiz / Wahbah az-Zuhaili, <https://tafsirweb.com/1035-surat-al-baqarah-ayat-269.html> (26 Maret 2024)

<sup>25</sup> Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), h. 14

g. Memiliki kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang benar.

h. Menjadi pribadi mandiri, yaitu memiliki kemudahan untuk melawan konvensi. Mampu berdiri menantang orang banyak, berpegang teguh dengan pendapatnya.

Adapun indikator orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel
- b. Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- d. Menjadikan hidup bermakna dan memiliki Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai
- e. Memiliki rasa tanggung jawab dan Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu
- f. Berkaitan dengan keimanan
- g. Berzikir dan berdoa
- h. Memiliki kualitas sabar
- i. Memiliki empati yang kuat.

### **3. Manfaat Kecerdasan Spiritual**

Beberapa manfaat yang didapatkan dengan menerapkan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- a. Kecerdasan spiritual menyalakan manusia menjadi manusia seperti adanya sekarang dan memberi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi untuk tumbuh dan berubah, serta menjalani lebih lanjut evolusi potensi manusiawi.

- b. Untuk menjadi kreatif, luwes, berwawasan luas, atau spontan secara kreatif.
- c. Pedoman saat pada masalah yang paling menantang.
- d. Seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi mungkin akan menjalankan agama tertentu, namun tidak secara picik, eksklusif, fanatik, atau prasangka.
- e. Untuk menyatukan hal-hal yang bersifat intrapersonal dan interpersonal serta menjembatani kesenjangan antara diri sendiri dan orang lain 6) Untuk mencapai perkembangan yang lebih utuh karena setiap orang memiliki potensi untuk itu.
- f. Untuk berhadapan dengan masalah baik dan jahat, hidup dan mati, dan asal usul sejati dari penderitaan dan keputusan manusia.
- g. Kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam.<sup>26</sup>
- h. Kecerdasan spiritual untuk mendidik hati dan budi pekerti. Pendidikan sejati adalah pendidikan hati, karena pendidikan hati tidak saja menekankan segi-segi pengetahuan kognitif intelektual saja tetapi juga menumbuhkan segi-segi kualitas psikomotorik dan kesadaran spiritual yang reflektif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Abd. Wahab Dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 58-59

<sup>27</sup> Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), h. 28

#### 4. Prinsip Kecerdasan Spiritual

Prinsip-prinsip kecerdasan spiritual adalah:<sup>28</sup>

- a. Prinsip Kebenaran, yaitu hidup dengan cara hanif, yakni cinta dan cenderung memilih kebenaran sehingga menuntun kita kearah kesempurnaan hidup.
- b. Prinsip Keadilan, yaitu konsisten melangkah dijalan kebenaran atau dengan memberikan sesuai dengan haknya sebagai prinsip yang sangat mendasar dalam sistem kehidupannya.
- c. Prinsip Kebaikan, yaitu memberikan lebih dari haknya yang artinya hidup dengan mental berlimpahan atau dengan keyakinan bahwa karunia yang diberikan Tuhan kepada kita merupakan karunia yang melimpah dengan kenikmatan dimana-mana sehingga kita dapat saling membantu dan memberi kebaikan.

#### 5. Faktor-Faktor Kecerdasan Spiritual

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu:

##### A. Sel saraf otak

Otak menjadi jembatan antara kehidupan batin dan lahiriah. Ia mampu menjalankan semua ini karena bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengorganisasikan diri. Menurut penelitian yang dilakukan pada era 1990-an dengan menggunakan MEG (Magneto-Encephalo-Graphy) membuktikan bahwa osilasi sel saraf otak pada rentang 40 Hz merupakan basis bagi kecerdasan spiritual.

---

<sup>28</sup> Agus Nggermanto, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, (Bandung: Nuansa,2001), h. 37

## B. Titik Tuhan (*God Spot*)

Ada bagian dalam otak, yaitu lobus temporal yang meningkat ketika pengalaman religious atau spiritual berlangsung yang disebut sebagai titik Tuhan atau *God Spot*. Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan dalam pengalaman spiritual. Namun demikian, titik Tuhan bukan merupakan syarat mutlak dalam kecerdasan spiritual. Perlu adanya integrasi antara seluruh bagian otak, seluruh aspek dari dan seluruh segi kehidupan.<sup>29</sup>

## C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu memuat hasil-hasil yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terkait juga berarti berbagai bahan referensi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dibahas.

Ada beberapa penelitian yang membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik, dari beberapa penelitian diantaranya:

1. Skripsi Sulviatin Maku dengan judul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara”. Rumusan Masalah dalam penelitian dalam penelitian Sulviatin Maku adalah (a) bagaimana upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. (b) apa saja factor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tenggara. Penelitian Sulviatin dilaksanakan pada bulan September s.d November 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian

Sulviatin adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian Sulviatin adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dua orang peserta didik. Metode dalam pengumpulan data Sulviatin dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian Sulviatin adalah sumber data primer dan sekunder. Metode analisis data dalam penelitian Sulviatin adalah reduksi data, penyiapan data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian diperoleh di SMP Muhammadiyah Ratatotok di terapkan kecerdasan spiritual sesuai dengan nilai-nilai Ilahiyah muamalah, ibadah, dan akidah yaitu mengunjungi keluarga yang sedang terkena musibah, senang berbuat baik, ikhlas, selalu sabar dan bersyukur, serta melibatkan anak-anak dalam beribadah, mengadakan tadzkir. Faktor pendukung dan penghambat adalah terdapat pada diri sendiri atau pembawaan dan juga lingkungan keluarga terutama kedua orang tua serta teman-teman dalam bergaul. Kurangnya perhatian orang tua dapat menghambat dalam mengembangkan kecerdasan spiritual.

30

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan :

<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<p>Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti tentang peranan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan waktu penelitian</p>

29 Danah Zohar dan Ian Marshall, *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2004), h. 118-120

<sup>30</sup> *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Ratatotok Kabupaten Minahasa Tneggara* (Diploma thesis, IAIN MANADO)

2. Skripsi Mutia Ningsih dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Bandar Lampung”. Setelah melakukan analisis pembahasan, Mutia menyimpulkan beberapa poin penelitian, sebagai berikut: Pada masa Covid-19, peran guru sangat penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, terutama bagi peserta didik yang masih labih dalam menentukan segala sesuatu. Sehingga, guru pendidikan agama Islam harus meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik kelas IX SMP Negeri 5 Bandar Lampung. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai motivator, manajer, dan konselor. Guru pendidikan agama islam memiliki peran motivator bagi peserta didiknya, khususnya di masa Covid-19, karena tanggung jawab guru pendidikan agama Islam tidak sebatas menyampaikan ilmu tetapi juga memberikan motivasi maupun dukungan di dalam dan di luar kelas. Motivasi yang dapat guru berikan meliputi motivasi dalam belajar, berkarya, dan berprestasi. Namun hal tersebut, harus di iringi dengan kepribadian yang baik seperti, menghormati orang lain, berbicara dengan baik, membantu, persahabatan, dan kasih sayang. Guru juga memiliki peran sebagai seorang pemimpin dalam lingkungan sekolah. Peran guru sebagai pemimpin atau manajer yang menyampaikan materi pelajaran dan menghasilkan generasi yang berakhlak mulia. Sebagai manajer, guru harus secara jelas membimbing peserta didik dalam shalat, membaca Al- Qur'an, dan perilaku lain yang mencerminkan kepribadian Muslim. Selanjutnya, guru berperan sebagai konselor harus membangun koneksi dan kekeluargaan untuk mempengaruhi anak-anak agar berperilaku baik, tidak merusak karakter mereka. Adanya keakraban dan kekerabatan dicontohkan ketika peserta didik berkumpul di suatu tempat untuk

singgah dan memberikan nasehat tentang bagaimana bersikap hormat dan membantu orang lain. Selama masa Covid-19, pembelajaran lebih sering dilakukan dengan system jarak jauh yang disebut online learning/ daring (dalam jaringan). Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik guru juga mengalami beberapa hambatan, diantaranya: Latar belakang peserta didik menjadi salah satu faktor yang menghalangi mereka untuk mengadopsi perilaku Islami. Teman juga bisa menjadi penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, yaitu pergaulan bebas. Selain itu, lingkungan masyarakat yang kurang baik, seperti halnya, jika anak-anak bermain di lingkungan yang suka melakukan perjudian, minuman keras, perbuatan pornografi, akan mempengaruhi perkembangan spiritual seorang peserta didik.<sup>31</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan :

<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<p>Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang relevan ini terdapat perbedaan pada waktu serta lokasi penelitian. Penelitian tersebut dilakukan pada saat masa pandemi covid-19.</p>

---

<sup>31</sup> Mutia Ningsih, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Bandar Lampung*, (Skripsi: Universitas Raden Intan Lampung, 2022), h. 35

3. Skripsi Riladzyania Rachmanisa dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Tunanetra: Studi Deskriptif Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus”. Pembelajaran di SLB-A Pembina Tingkat Nasional dimulai dari jam 7.00 dengan seluruh peserta didik sudah didalam ruangan kelasnya masing-masing. Khusus pembelajaran PAI, diawali dengan tilawah Al-Qur’an atau sholat dhuha di mushola sekolah yang letaknya tidak jauh dari kelas mereka. Hal ini menjadi pembeda dan pembatas tersendiri dengan mata pelajaran lainnya yakni ada tilawah Al-Qur’an sebagai pedoman ilmu pendidikan agama islam. Setelah sholat dhuha dan tadarus, barulah guru PAI memulai dengan memberikan appersepsi, motivasi seperti guru lain pada umumnya. Pembelajaran di SLB-A Pembina Tingkat Nasional menerapkan berbagai metode pembelajaran seperti metode ceramah, metode latihan dan praktek dan metode bermain musik khusus untuk peserta didik MDVI (Multiple Disabilities with Visual Impairment). Pembinaan diri pada mata pelajaran orientasi mobilitas dan pembinaan keagamaan. Untuk Pendidikan Agama Islam, semua peserta didik yang muslim diwajibkan sholat dzuhur berjamaah di mushola sekolah. Yang dipimpin oleh guru dan diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak tunanetra. Pertama, Tilawah Qur’an yang dilakukan

sebelum pelajaran dimulai. Apabila waktu pelajaran dapat memadai untuk sholat dhuha maka peserta didik diberikan waktu untuk sholat dhuha di mushola sekolah. Kedua, Tahsinul dan Iqro'ul Qur'an merupakan kegiatan yang dilakukan mulai dari pukul 6.00-6.45, 11.00-11.45, 12.00-12.30 yang diajarkan oleh pak Maksun. Kegiatan ini untuk meningkatkan pelafalan peserta didik dalam mengaji Iqro' dan Al-Qur'an Braile. Ketiga, Bimbingan islam adalah adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yang diadakan 1 bulan 2x yaitu setiap hari jumat pada minggu ke 2 dan ke 4. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 7.00 di mushola sekolah. Membahas fiqh, tajwid, praktek ibadah bahkan osis-osis juga di ajarkan untuk berceramah seperti da'i-da'i cilik. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak tunanetra yaitu: faktor pendukung yang dihadapi adalah, pertama: dukungan orang tua, yang senantiasa mendukung perkembangan anaknya di rumah. Kedua, mata pelajaran orientasi mobilitas, yang gunanya memperkenalkan peserta didik tunanetra pada lingkungan sekolah. Yang menjadikan peserta didik mampu berjalan sendiri tanpa memerlukan bantuan orang lain. Ketiga, dukungan dari kepala sekolah. Keempat, dukungan dari sekolah yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengikuti lomba MTQ dan acara-acara TV seperti Da'i Cilik dan kajian mamah dedeh. Adapun faktor penghambat nya yaitu: pertama, konsentrasi terganggu pada peserta didik yang memiliki MDVI. Kedua, tidak memiliki lab PAI,

karena tidak bisa semuanya ditaruh pada 1 ruangan, maka biasanya miniatur tersebut diletakkan di perpustakaan. Ketiga, kesulitan mencari Al-Qur'an braile karena beberapa peserta didik biasanya asal mengambil dan tidak meletakkan sesuai dengan urutannya.<sup>32</sup>

Berikut ini adalah persamaan dan perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian terdahulu yang relevan:

<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
<p>Penelitian terdahulu yang relevan dan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.</p>	<p>Penelitian terdahulu yang relevan menggunakan subyek penelitian anak berkebutuhan khusus tunanetra. Selain itu juga terdapat perbedaan pada lokasi penelitian serta rumusan masalah.</p>

---

<sup>32</sup> Riladzyania Rachmanisa, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Tunanetra: Studi Deskriptif Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), h. ixxxv-ixxxvii

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>33</sup> Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih terfokus untuk mendeskripsikan keadaan, sifat atau hakikat, suatu gejala tertentu atau nilai suatu objek. Esensi utama dari penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada penelitian yang berkaitan dengan upaya-upaya menggali makna-makna terhadap suatu fenomena tertentu dalam kondisi dan latar yang alami. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada penemuan suatu konsep, pengetahuan dan bahkan mendapatkan suatu teori yang baru, dan bukan untuk melakukan pengujian terhadap teori yang sudah ada.<sup>34</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Hang Tuah yang terletak di Jln. Yosudarso, Kelurahan Kairagi Weru, Kecamatan Paal Dua, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

---

<sup>33</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 116

<sup>34</sup> M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h.8-9

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data yaitu selama 30 hari dimulai dari diterbitkannya surat keputusan penelitian sampai peneliti benar-benar mendapatkan informasi mengenai penelitian seakurat mungkin hingga selesai.

### C. Sumber Data

#### 1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok dalam sebuah penelitian. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian peneliti olah.<sup>35</sup> Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain ataupun dokumen-dokumen resmi.<sup>36</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari berbagai kajian pustaka, baik berupa buku, skripsi terdahulu, dan dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini

### D. Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian tentunya harus melewati beberapa proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data penelitian

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 137

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 137

dengan menggunakan beberapa macam bentuk pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>37</sup> Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

2. Wawancara

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.<sup>38</sup> Wawancara ini ditujukan untuk menggali peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

---

<sup>37</sup> P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 63

<sup>38</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), h. 120

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi berupa foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>39</sup>

#### **E. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.<sup>40</sup>

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.<sup>41</sup> Penerapan metode analisis data untuk

---

<sup>39</sup> Juliansyah Noor, *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 141

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 222-223

<sup>41</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), h. 66

menemukan keabsahan dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber adalah dengan membandingkan data wawancara antar sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan data terorganisir yang memberikan peluang untuk mencapai determinasi. Langkah ini diakhiri dengan memperkenalkan susunan data yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan. Hal ini diakhiri dengan penjelasan bahwa informasi yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berupa cerita, sehingga memerlukan penguraian tanpa mengurangi substansinya.

---

<sup>42</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remadja Karya, 1989), h. 327.

### 3. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis informasi. Pada segmen ini penulis mengkomunikasikan ujung-ujungnya dari informasi yang didapat. Gerakan ini diharapkan menemukan makna dari informasi yang dikumpulkan dengan mencari koneksi, kemiripan, atau kontras.<sup>43</sup>

### G. Pengujian Keabsahan Data

Penerapan metode pengujian keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada standar tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, untuk membuktikan keabsahan data diperlukan metode pemeriksaan berdasarkan berbagai kriteria tertentu. Ada empat standar yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*comfortability*).<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu

1. Triangulasi Sumber yaitu dengan cara membandingkan data wawancara antara sumber terkait dan membandingkan antar dokumen. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.
2. Triangulasi Teknik ini digunakan oleh oleh peneliti setelah memperoleh hasil wawancara dari narasumber. Mereka akan menggunakan teknik ini, kemudian dicek melalui observasi dan dokumentasi. Dari kedua teknik

---

<sup>43</sup> Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 124.

<sup>44</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 327

tersebut dapat ditarik kesimpulan terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

3. Triangulasi Waktu yang digunakan untuk memverifikasi data yang terkait dengan proses dan perilaku manusia yang menghasilkan perubahan dari waktu ke waktu. Untuk memperoleh data yang benar dari observasi, penulis perlu mengamati pelaksanaan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia sukses membangun kecerdasan Emosi Dan Spiritual ESQ*. Jakarta: Arga, 2005.
- Baharuddin. *Pendidikan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Barizi, Ahmad & Muhammad Idris. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia, Sekolah Berbasis Multiple Intelligence di Indonesia*. Bandung: Kaifa, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Hoerr, Thomas R. *Buku Kerja Multiple Intelligence*. Bandung: Pustaka Mizan, 2007.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Pranedamedia Group, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya, 1989.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2006.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa, 2001.
- Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Purwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, M. Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1988.
- Q-Anees, Bambang Dan Adang Hambali. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. Bandung: Siombisa Rekatama Media, 2009.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Siyoto, Sandu. dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Subagyo, P. Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudarman, Momon. *Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukatin dan M. Shoffa Saifillah Al-Faruq. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sukidi. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1 Ayat 1
- Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Usman, Moch Uzer. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011.
- Wahab, Abd dan Umiarso. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis (Multiple Intelligences)*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *Spiritual Capital; Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis*. Bandung: Mizan Pustaka, 2004.
- Zohar dan Ian Marshall. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- Zuhairini. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1981.

### Sumber Elektronik:

Aridhona, Julia. *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri Remaja*. Intuisi Jurnal Psikologi Ilmiah. No 3 Vol 9 Tahun 2017.

Azka, Akhmad Rifqi Aulia. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Didik SMP Islam Al-Azhar 25 Tangerang Selatan*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.

BPHN “Mengasuh”: Ini Jenis Tindak Kejahatan dan Kriminal Anak yang Menjadi Fokus BPHN untuk Dicegah, Media Elektronik, [bphn.go.id](https://bphn.go.id), 17 Maret 2023, <https://bphn.go.id/publikasi/berita/2023031708412683/bphn-mengasuh-ini-jenis-tindak-kejahatan-dan-perilaku-kriminal-anak-yang-menjadi-fokus-bphn-untuk-dicegah>

Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=269&to=269>

Ningsih, Mutia. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 5 Bandar Lampung*. Skripsi: Universitas Raden Intan Lampung, 2022.

Rachmanisa, Riladzyania. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Tunanetra: Studi Deskriptif Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Lebak Bulus*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020.

Tafsir Al-Wajiz / Wahbah az-Zuhaili. <https://tafsirweb.com/1035-surat-al-baqarah-ayat-269.html>

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kola Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 725 /In.25/F.II/TL.00.1/05/2024  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 17 Mei 2024

Kepada Yth :  
Kepala SMP HANG TUAH Manado  
Di-  
Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Fitrianingsih Nasaru  
N I M : 20223112  
Semester : VI (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Bermaksud melakukan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Hang Tuah Manado"*. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing :

1. Dr. Dra. Nurhayati, M.Pd.I
2. Abrari Ilham, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Mei s.d. Juli 2024

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalaam Wr. Wb*

Dekan,



Arhanuddin

Tembusan:

1. Rektor IAIN Manado sebagai laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
4. Arsip

Surat Keterangan Penelitian



**YAYASAN HANG TUAH CABANG MANADO**  
**SMP HANG TUAH MANADO TERAKREDITASI 'A'**  
Alamat Jln. Yos Sudarso Komplek TNI-AL Kairagi Weru Manado

**SURAT KETERANGAN**

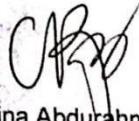
**NO : Sket / 57 / SMP-HT / VII / 2024**

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Nomor:  
B-725/In.25/F.II/TL.00.01/05/2024 Tanggal 17 Mei 2024 tentang Permohonan Izin  
Penelitian, maka Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado dengan ini menerangkan  
mahasiswi di bawah ini:

Nama : **Fitrianingsih Nasaru**  
NIM : 20223112  
Semester : VI (Enam)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar telah mengadakan penelitian di SMP Hang Tuah Manado pada tanggal 29 Juli  
2024 s.d 31 Juli 2024 guna melengkapi data pada Penyusunan Skripsi yang berjudul  
***"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kecerdasan  
Spiritual Peserta didik di SMP Hang Tuah Manado"***

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Manado, 31 Juli 2024  
Kepala Sekolah  
  
**Agustina Abdurahman, S.Pd**  
NUPTK. 914474664930033



### Daftar Informan Kunci

No	Nama	Jabatan
1	Agustina Abdurahman, S.Pd	Kepala Sekolah SMP Hang Tuah Manado
2	Rizka Fatrianita Tahumil, S.Pd.I	Guru Pendidikan Agama Islam SMP Hang Tuah Manado
3	Marseya Cantika Yuni Setyawati	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado
4	Arvino Paska Putra Samudra	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado
5	Wahyudi A.R. Haras	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado
6	Fadil Irwan Syah	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado
7	Azriel Ishak	Siswa Kelas IX SMP Hang Tuah Manado

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizka Fatmahanita Tahumil S.pd.1

Jabatan : Guru Mata Pelajaran PAI

Alamat : PERUM GPI JL. LENSEKENE 15/29

Menerangkan Bahwa,

Nama : Fitrianiingsih Nasirru

NIM : 20223112

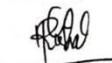
Benar telah melakukan wawancara pada hari, Selasa tanggal 30 bulan 07 tahun 2024

dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2024

Informan,

  
Rizka F. Tahumil S.pd.1

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARUHO PASIKA Putra Samudra  
Jabatan : guru  
Alamat : SMP HANG TUAH Manado, Kaitagi wera  
Menerangkan Bahwa,  
Nama : Fitrianiingsih Nasoru  
NIM : 2023112

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Selasa tanggal 30...bulan...07...tahun 2024  
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2024

Informan,



.....

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyudi A.R. Haras  
Jabatan : Siswa  
Alamat : Smp Hang tuah manado

Menerangkan Bahwa,

Nama : Fitrianiingsih Nasaru  
NIM : 20223112

Benar telah melakukan wawancara pada hari, ~~Selasa~~ tanggal ~~30~~ bulan ~~07~~ tahun ~~2024~~  
dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama  
Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 30 Juli 2024

Informan,



.....

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadil Irfan Syah  
Jabatan : siswa  
Alamat : SMP Hang Tuah

Menerangkan Bahwa,

Nama : Fitrianiingsih Nasoru

NIM : 20223112

Benar telah melakukan wawancara pada hari, Selasa tanggal 30 bulan 07 tahun 2024 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul, " Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP HANG TUAH Manado" pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Manado.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Manado, 2024

Informan,



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI SMP HANG TUAH MANADO**

Nama Peneliti : Fitriainingsih Nasaru  
Nim : 20223112  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Agama Islam

#### **A. Pendahuluan**

1. Perkenalan diri: Menyapa informan dengan nama dan jabatan
2. Tujuan wawancara: Mengumpulkan informasi terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual peserta didik di SMP Hang Tuah Manado
3. Penjelasan mengenai kerahasiaan dan anonimitas data: Memastikan bahwa data yang diperoleh akan dirahasiakan dan tidak akan dikaitkan dengan identitas pribadi.

#### **B. Latar Belakang**

1. Memperkenalkan peneliti dan menggambarkan latar belakang penelitian.
2. Menjelaskan mengapa peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual dianggap penting dalam konteks penelitian ini.

### C. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik di SMP Hang Tuah Manado?
2. Apakah sekolah memiliki pendekatan atau strategi khusus dalam mengintegrasikan kecerdasan spiritual ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi efektivitas upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
4. Apakah terdapat program atau kegiatan khusus yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat kecerdasan spiritual peserta didik?
5. Bagaimana sekolah mendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya mereka untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
6. Apakah Bapak/Ibu melihat adanya keterkaitan antara peningkatan kecerdasan spiritual dengan kinerja akademik atau perilaku siswa?
7. Menurut pandangan Bapak/Ibu, apa tantangan utama yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecerdasan

spiritual pada peserta didik, dan bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?

8. Apakah terdapat rencana atau strategi untuk meningkatkan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik di masa mendatang?

#### D. Pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
2. Apa yang menjadi fokus utama Bapak/Ibu dalam mengajar Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat kecerdasan spiritual peserta didik?
3. Bagaimana Bapak/Ibu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mempromosikan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
4. Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat kecerdasan spiritual siswa?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengevaluasi kemajuan peserta didik dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
6. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, apa tantangan utama yang dihadapi dalam upaya menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

7. Apakah ada strategi atau inisiatif khusus yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk memperkuat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?
8. Bagaimana Bapak/Ibu berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain atau staf sekolah lainnya untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual peserta didik?
9. Apakah Bapak/Ibu memiliki saran atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kecerdasan spiritual pada peserta didik?

E. Pertanyaan Untuk Siswa

1. Bagaimana pendapat Anda tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu Anda mengembangkan kecerdasan spiritual?
2. Menurut pengalaman Anda, apakah pelajaran Pendidikan Agama Islam membantu dalam memahami nilai-nilai spiritual dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari?
3. Bisakah Anda memberikan contoh konkret tentang bagaimana guru Pendidikan Agama Islam telah membantu Anda dalam mengenali dan mengembangkan kecerdasan spiritual Anda?
4. Apakah ada metode atau pendekatan khusus yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memperkuat kecerdasan spiritual siswa?

5. Bagaimana Anda menilai pengaruh pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap sikap dan perilaku spiritual Anda serta hubungannya dengan kehidupan sehari-hari?
6. Menurut Anda, apa yang membuat guru Pendidikan Agama Islam efektif dalam membantu siswa mengembangkan kecerdasan spiritual?
7. Apakah Anda merasa bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam memperkuat rasa keterhubungan Anda dengan nilai-nilai spiritual dan agama Anda?
8. Bagaimana Anda melihat peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membantu siswa memahami makna kehidupan dan tujuan hidup yang lebih tinggi?

#### F. Penutup

1. Ucapan terima kasih atas kesediaan informan untuk berpartisipasi dalam wawancara.
2. Mengingatkan kembali tentang kerahasiaan dan anonimitas data.
3. Tawarkan kesempatan kepada informan untuk menambahkan informasi atau memberikan pandangan tambahan.



Dokumentasi wawancara dengan Kepala SMP Hang Tuah Manado Yaitu Agustina Abdurahman, S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SMP Hang Tuah Manado Yaitu Rizka Fatrianita Tahumil, S.Pd.I



Dokumentasi wawancara dengan Siswa SMP Hang Tuah Manado

## IDENTITAS PENULIS

Nama : Fitriainingsih Nasaru  
Tempat dan Tanggal Lahir : Manado, 10 Agustus 1994  
Alamat : Perum Helena Matungkas Blok. Sakura 30  
No.Hp : 089503016866  
Email : s82667114@gmail.com  
Nama Orang Tua  
Bapak : Fachrudin Nasaru  
Ibu : Selfy Cherly Sanger  
Riwayat Pendidikan  
SD : SDN 04 Manado  
SMP : SMP Negeri 1 Manado  
SMA : SMA Negeri 1 Manado  
Perguruan Tinggi : IAIN Manado

Manado, Maret 2025

Penulis



Fitriainingsih Nasaru